

PENGARUH NPF GROSS, ROA, ROE, TERHADAP TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2020-2021

Haifa Fitri Nur Afidah¹, Hanun Adzkiya Salsabila², Ilham Ikhlasul Amal³, Intan Faradila⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

e-mail: 1haifafitri68@gmail.com , 2hanunadzkiya17@gmail.com,

3ilhamikhlasul@gmail.com, 4intanfaradila1107@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of NPF (Non Performing Financing), ROA (Return on assets), and ROE (Return on Equity) on total Indonesian sharia banking assets from 2020-2021. Through analysis using a qualitative approach using panel data regression analysis methods, it was found that NPF had a negative effect on total assets, indicating that a high financing to savings ratio could potentially reduce the performance of total banking assets in Indonesia. On the other hand, ROA shows a significant positive correlation with total Islamic banking assets. then the ROE variable has a significant and positive effect on total sharia banking assets. This means that when ROE increases, it is followed by an increase in total sharia banking assets. These results indicate that the ROA, ROE, NPF ratios have a significant effect on total sharia banking assets.

Keywords : NPF, ROA, ROE, Total Sharia Banking Assets in Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak NPF (Non Performing Financing), ROA (Return on asset), dan ROE (Return on Equity) pada total aset perbankan syariah Indonesia dari tahun 2020-2021. Melalui analisis dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis regresi data panel, ditemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap total asset, menunjukkan bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan yang tinggi dapat berpotensi mengurangi kinerja total asset perbankan di Indonesia. Sebaliknya ROA menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap total asset perbankan syariah . kemudian variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap total aset perbankan syariah. Artinya ketika ROE meningkat maka diikuti dengan peningkatan total aset perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa Rasio ROA, ROE, NPF berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Kata kunci: NPF, ROA, ROE, Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia

Accepted: 03 December 2023	Reviewed: 31 January 2024	Published: 26 July 2024
-------------------------------	------------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Bank Syariah merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. Secara garis besar Bank Syariah dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu Bank Syariah Devisa, Bank Syariah Non Devisa, Bank Syariah di BEI, dan Bank Syariah berdasarkan fungsinya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Bank Syariah Devisa adalah bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing yang telah disetujui oleh bank Indonesia. Bank Syariah Devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor dan impor, dan lain sebagainya. Rika Renjani and Hendrawati, "ANALISIS PENGARUH CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT, OPERATING EFFICIENCY RATIO, DAN FEE BASED INCOME," 2020, 4. Bank yang termasuk Bank Devisa Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Syariah Indonesia.

Total aset adalah keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan, aset terbagi menjadi dua yaitu aset tetap dan aset lancar. Munawir (2010:30), mengemukakan pengertian Aset (aktiva) sebagai sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Pengertian aset sebagai bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya suatu aset yaitu ROE atau Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau profitabilitas yang tersedia bagi para pemilik perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh mereka untuk perusahaan. Jika nilai ROE yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menjelaskan efektifitas laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan, NPF atau non performing finance merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank NPF merupakan nilai yang dimiliki oleh perbankan syariah diakibatkan dari pembiayaan macet atau kurang lancar. NPF berdampak buruk bagi perbankan syariah karena merugikan bagi perbankan syariah., CAR atau Capital Aquadacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat kecukupan modal dari suatu perbankan syariah dengan rasio CAR yang baik

menunjukkan bahwa bank menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien, dan yang terakhir yaitu BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada bank. Yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah NPF maka dapat memaksimalkan keuntungan pada pembiayaan sehingga pada pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal (Sudarsono, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masyhud ali 2004) Total aset Bank Syariah dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), Modal dan Pendapatan, dimana ketiganya berpengaruh secara positif terhadap total aset. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi 2012) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap total aset. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alawiyah (2019) menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan Syariah seperti FDR dan pembiayaan, sedangkan NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imron, Hidayat, & Alliyah, 2013), (Hermuningsih, 2013), (Kusumawati & Rosady, 2018), menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh (Saragih, 2018), hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Erdianty & Bintoro, 2014) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik Reza Mahendra dkk (2014) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap total aset perbankan syariah. Artinya ketika ROE meningkat maka diikuti dengan peningkatan total aset perbankan syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta adanya perbedaan hasil penelitian, menjadikan penelitian tentang aset menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh NPF Gross, ROA, ROE terhadap total aset bank syariah non devisa tahun 2020-2021.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas ROA, ROE, Dan NPF serta satu variabel terikat ASSET. Data yang dipakai merupakan data kuartal, data penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan syariah dan otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id), bank devisa syariah periode tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampling dilakukan melakukan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian (purposive sampling). Berdasarkan metode tersebut, sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2020 sampai 2021. Langkah-langkah analisis pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) serta Koefisien Determinasi (R^2)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 11/28/23

Time: 08:16

Sample: 2020Q1 2021Q4

	LOG_ROA	LOG_ROE	LOG_NPF	LOG_ASSET
Mean	-0.262798	0.535368	0.479670	7.770583
Median	0.078638	0.716003	0.511881	7.715330
Maximum	0.610660	1.454540	0.755875	8.423719
Minimum	-1.698970	-0.698970	-0.173925	6.912401
Std. Dev.	0.810789	0.706449	0.226244	0.463368
Skewness	-1.003402	-0.731823	-1.068487	-0.304251
Kurtosis	2.271517	2.140512	3.676823	2.003159

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai mean Aset sebesar 7.77 % dengan standar deviasi sebesar 2.00 %. Untuk nilai ROA diketahui memiliki mean sebesar 0,46 % dengan standar deviasi 0.81 %. Nilai ROE diketahui sebesar 0.53 % dengan standar deviasi sebesar 0,70 %. Untuk nilai NPF diketahui sebesar 0.47% dengan standar deviasi sebesar 0.22 %

2. Uji multikolinieritas

Tabel 2. Multikolinieritas

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 11/28/23 Time: 08:17

Sample: 2020Q1 2021Q4

Included observations: 32

Correlation	LOG_ROA	LOG_ROE	LOG_NPF	LOG_ASSET
LOG_ROA	1.000000			
LOG_ROE	0.975211	1.000000		
LOG_NPF	-0.412152	-0.462022	1.000000	
LOG_ASSET	0.038065	-0.012399	0.290490	1.000000

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk melihat kolerasi antar variabel X. Pada penelitian ini, variabel yang terlihat adalah NPF dan ROE yang memiliki nilai kolerasi -0,412 dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji LM

Tabel 3. Pengujian Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.73786 (0.0000)	0.442597 (0.5059)	32.18046 (0.0000)

Honda	5.633637 (0.0000)	-0.665280 --	3.513159 (0.0002)
King-Wu	5.633637 (0.0000)	-0.665280 --	4.349050 (0.0000)
Standardized Honda	13.11252 (0.0000)	-0.577314 --	2.080071 (0.0188)

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian Lagrange Multiplier.

Ho : model CEM lebih baik disbanding model REM

H1 : model REM lebih baik disbanding model CEM

Nilai Prob = 0,000 < 0,05 maka tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa REM lebih baik dibanding CEM

4. Uji Chow

Tabel 4. Pengujian chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: M_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	85.726296	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.557293	3	0.0000

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian Chow. Hipotesis pada pengujian Chow sebagai berikut:

Ho : model CEM lebih baik dibanding model FEM

H1 : model FEM lebih baik dibanding model CEM

Nilai Prob = 0,000 < 0,05 maka tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa FEM lebih baik dibanding CEM

5. Uji Hausman

Tabel 5. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: M_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	257.178887	3	0.0000

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian Hausman. Hipotesis pada pengujian Hausman sebagai berikut:

Ho : model REM lebih baik dibanding model FEM

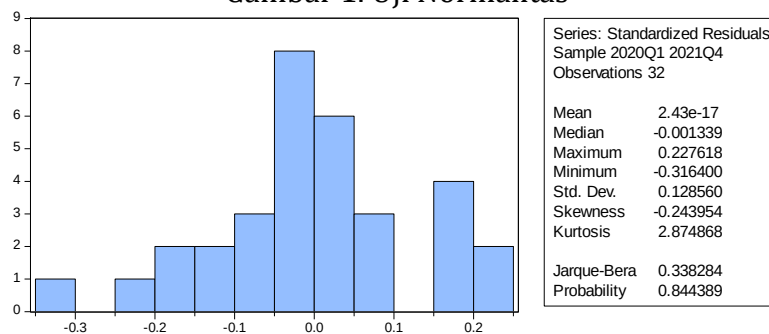
H1 : model FEM lebih baik dibanding model REM

Nilai Prob = $0,000 < 0,05$ maka tolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa FEM lebih baik dibanding REM

6. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model yang terbentuk menggunakan metode least square untuk estimasi datanya. Pengujian asumsi klasik ini meliputi pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Ketiga pengujian ini harus terpenuhi.

Gambar 1. Uji Normalitas



Ho : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Nilai Prob = $0,844 > 0,05$ maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: M_FEM
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel observations: 32
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	23.64945	6	0.0006
Pesaran scaled LM	3.940258		0.0001
Bias-corrected scaled LM	3.654543		0.0003
Pesaran CD	0.382679		0.7020

Ho : Tidak terjadi autokorelasi

H1 : Terjadi autokorelasi

Nilai Prob = 0,702 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABRES
Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/23 Time: 09:53
Sample: 2020Q1 2021Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212074	0.098752	2.147548	0.0416
LOG_NPF	-0.002551	0.055136	-0.046276	0.9635
LOG_ROA	0.190175	0.134918	1.409564	0.1710
LOG_ROE	-0.116146	0.108444	-1.071022	0.2944

Prob NPF sebesar 0,9635 > 0,05

Prob ROA sebesar 0,1710 > 0,05

Prob ROE sebesar 0,2944 > 0,05

Maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

7. Pengujian Signifikansi Model

Tabel 8. Signifikan Model

Dependent Variable: LOG_ASSET
Method: Panel Least Squares
Date: 11/29/23 Time: 08:31
Sample: 2020Q1 2021Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.445085	0.266146	27.97372	0.0000
LOG_ROA	-0.046524	0.363617	-0.127947	0.8992
LOG_ROE	0.695927	0.292268	2.381127	0.0252
LOG_NPF	-0.123637	0.148598	-0.832028	0.4133

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.923023	Mean dependent var	7.770583
Adjusted R-squared	0.904549	S.D. dependent var	0.463368
S.E. of regression	0.143158	Akaike info criterion	-0.859092
Sum squared resid	0.512357	Schwarz criterion	-0.538462
Log likelihood	20.74547	Hannan-Quinn criter.	-0.752812
F-statistic	49.96232	Durbin-Watson stat	0.592636
Prob(F-statistic)	0.000000		

a. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, dan NPF terhadap Asset secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan untuk pada uji F ini adalah sebagai berikut:

Ho : ROA, ROE, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ASSET

H1 : ROA, ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ASSET

Nilai Prob = 0,00 < 0,05 maka tolak H0 dan dapat disimpulkan ROA, ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ASSET.

b. Pengujian Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel NPF terhadap MRBH serta pengaruh FDR terhadap MRBH. Hipotesis yang digunakan untuk pada uji t ini adalah sebagai berikut:

UJI T (ROA)

Ho : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ASET

H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap ASET

Nilai Prob = 0,899 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ASSET

UJI T (ROE)

Ho : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ASSET

H1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap ASSET

Nilai Prob = 0,025 < 0,05 maka tolak H0 dan dapat disimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap ASET

UJI T (NPF)

Ho : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ASSET

H1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap ASSET

Nilai Prob = 0,413 > 0,05 maka gagal tolak H0 dan dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ASET

c. Model Regresi Data Panel

Model umum

$$Asset_{it} = 7.445085 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

MODEL BANK MUAMALAT (Crossid 1)

$$Asset_t = 0.678351 + 7.445085 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

$$Asset_t = 8.123436 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

MODEL BANK MEGA SYARIAH

$$Asset_t = (-1.047458) + 7.445085 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

$$Asset_t = 6.397627 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

MODEL MAYBANK SYARIAH (Crossid 3)

$$Asset_t = 0.342041 + 7.445085 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

$$Asset_t = 7.787126 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

MODEL BANK SYARIAH INDONESIA (Crossid 4)

$$Asset_t = 0.027066 + 7.445085 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

$$Asset_t = 7.472151 + (-0.046524) * ROA_{it} + 0.695927 * ROE_{it} + (-0.123637) * NPF_{it} + e_{it}$$

d. Kofisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0.923 memiliki arti bahwa ROA, ROE dan NPF mampu menjelaskan variabilitas/variiasi dari Asset sebesar 92,3% dan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah ROE berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap total aset perbankan syariah. Artinya, peningkatan ROE diikuti dengan kenaikan total aset bank syariah. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah. ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap total aset perbankan syariah. Artinya apabila ROA meningkat maka total aset perbankan syariah mengalami penurunan. Rasio NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Secara simultan dapat diketahui bahwa rasio ROA, ROE, NPF berpengaruh signifikan terhadap total aset. Dilihat dari R-Square dapat diketahui bahwa ke empat variabel independent di atas (CAR, ROA, ROE, NPF) dapat menjelaskan Total Aset perbankan syariah Muamalat, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Mybank Syariah Indonesia, Bank Syariah Indonesia. Dalam nilai Adjusted R-Square diketahui nilai 0,904 dapat menjelaskan setiap kenaikan 1% dari ROA, ROE, dan NPF dapat meningkatkan Total Aset perbankan syariah sebesar 0,904.

Penelitian ini masih sedikit referensi dan data yang digunakan masih relative sedikit. Sehingga saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya ialah sangat diperlukan untuk memperbanyak referensi baik dari buku, berita, maupun penelitian terdahulu dan juga penambahan data. Selain itu juga saran untuk penelitian selanjutnya ialah penggunaan metode yang variatif dan berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang beragam.

Daftar Rujukan

Annisa Millania et al., "PENGARUH BOPO, NPF, ROA DAN INFLASI TERHADAP ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *Islamic Banking : Jurnal*

- Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (August 25, 2021): 135–48, <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.292>
- Azhar Rifai, Adi Wijaya, and Racmad Budi Suharto, “Pengaruh Total Aset Dan Pembiayaan Serta Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur The Effect of Total Assets and Financing as Well as Islamic Banking Third Party Funds on Economic Growth in East Kalimantan Province” 6, no. 2 (2021): 11–20.
- Dian Djuwita, Assa Fito Muhammad “670-1675-1-PB_231122_114556.Pdf,” n.d., Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia ""
- Krisnando, “Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 01 (June 3, 2019): 97–121, <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>.
- Mahendra Taufik Riza dan Muhammad Wahid Musthofa, “Pengaruh CAR, ROA, ROE, Dan NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di.Pdf,” n.d., pengaruh CAR,ROA,ROE, dan NPF terhadap Total Asset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam Malaysia, Indonesia Tahun 2014-2021
- Rikka Sri Ariani, Parno Parno, and Angrum Pratiwi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (May 22, 2022): 32–46, <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>.
- Taufik Riza Mahendra and Muhammad Wahid Musthofa, “Pengaruh CAR , ROA , ROE Dan NPF Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Bahrain , Arab Saudi , Brunei Darussalam , Malaysia , Dan Indonesia Tahun 2014-2021” 9, no. 02 (2023): 2284–93.